

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian saat ini banyak perusahaan-perusahaan yang berkembang menjadi Perusahaan Terbuka. Perseroan Terbuka (Tbk.) atau yang sering disebut dengan perusahaan go publik, adalah perubahan status perusahaan yang semula tertutup menjadi terbuka, melalui penawaran saham kepada publik (masyarakat umum) di Bursa Efek Indonesia. Menjadi go publik atau IPO (*initial public offering*) merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan untuk pengembangan usaha (Hartono, 2016: 14).

Salah satu alasan perusahaan melakukan IPO antara lain membuat nilai dan kredibilitas meningkat, sehingga perusahaan akan memiliki prestasi baik dimata masyarakat. Selain itu apabila perusahaan memiliki sistem kerja yang bagus tentunya akan membuat nilai perusahaan juga baik. Bagi perusahaan terbuka pergerakan index harga saham itu sangat penting sekali untuk diperhatikan, karena index harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pergerakan index harga saham salah satunya adalah manajemen laba, dengan semakin stabilnya pengelolaan manajemen laba maka diyakinkan index harga saham juga akan semakin bagus dan bisa menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Manajemen laba adalah suatu upaya manajemen perusahaan untuk mengintervensi informasi laba dalam menyusun laporan keuangan bagi pihak perusahaan untuk mencapai keuntungan atau upaya menguntungkan perusahaan itu sendiri (Sulistiyanto, 2018: 12). Banyak penelitian mengenai manajemen laba

dengan berbagai macam metode untuk menguji pengaruh manajemen laba tersebut terhadap variabel-variabel dengan hasil penelitian yang bervariasi juga. Fenomena manajemen laba yang terjadi ketidakselarasan antara pihak pemilik dan manajemen juga banyak ditemui dengan berbagai kasus besar di Indonesia. Adapun contoh sebagai berikut: PT. Kimia Farma Tbk., yang merupakan perusahaan besar farmasi milik pemerintah dimana kasus manajemen laba yang terjadi yaitu perusahaan ini memanipulasi laporan keuangan dengan mark up laba dalam laporan keuangan periode tahun 2001 dengan melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp. 132 Milyard tetapi kenyataan dilapangan sebenarnya hanya sebesar Rp. 99,56 Milyard sehingga terjadi selisih Rp. 32 Milyard. Masih banyak lagi kasus yang terjadi seperti PT. Agis Tbk tahun 2007, PT. Bank Lippo Tbk tahun 2002, PT. Waskita Karya tahun 2002-2007 yang diketahui saat audit tahun 2008.

Good Corporate Governance adalah sebagai sistem tata kelola yang bersifat transparan dan mengatur peran direksi, pemegang saham, dan jenis *stakeholders* lainnya. Proses tersebut dilakukan atas tindakan pencapaian tujuan perusahaan. Prinsip ini diambil dari *good governance* atau tata kelola pemerintahan yang bersih dan transparan. (Hamdani, 2018)

Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan atas saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Dewi & Widanaputra, 2021). Adanya kepemilikan manajerial akan menyeimbangkan kepentingan perusahaan dengan pemegang saham sehingga mengurangi tingkat kecurangan yang terjadi di perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial bisa meningkatkan *good corporate governance* dan bisa membuat stabil manajemen laba.

Leverage merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sjahrial, 2017). Pemakaian hutang yang sangat besar akan menempatkan perusahaan pada risiko karena perusahaan pasti akan terjerat hutang yang tinggi. Hutang juga bisa menjadi hal baik bagi perusahaan jika digunakan untuk membiayai kegiatan (menambah modal) dengan baik dan bijaksana sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar dan perusahaan dapat meningkatkan keuntungan. Hasil penelitian (Erna & Sutama, 2018) menyatakan bahwa tingginya tingkat hutang yang terjadi pada perusahaan akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan sehingga berpengaruh pada perusahaan untuk menghasilkan laba. Tetapi jika digunakan sebagai modal operasional dan digunakan dengan baik dan benar maka akan dapat menghasilkan laba. Hal ini yang menjadi tolak ukur para investor dalam berinvestasi. Dengan penggunaan Leverage yang baik akan membuat Manajemen Laba semakin baik. Selain itu, faktor lainnya yang turut mempengaruhi Manajemen Laba adalah kebijakan deviden.

Kebijakan Deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Darmawan, 2018). Besarnya kebijakan dividen ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Dalam penelitian ini kebijakan dividen dihitung menggunakan Dividen Payout Rasio (DPR), yang pengukuran kebijakan dividen dengan

acuan dividen perlembar dengan laba perlembar dividen. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Damayani, 2017) menyatakan bahwasannya kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitian lain (Dahayani, et al, 2017) menyebutkan salah satu faktor yang memotivasi terjadinya manajemen laba adalah kebijakan dividen.

Selain faktor-faktor diatas ada pula faktor lainnya yang juga mempengaruhi Manajemen Laba yakni Ukuran Perusahaan (Anggraini dan Nugroho, 2020). Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *long size*, dan nilai saham (Fitri, 2018). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Inggriani, 2020) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Akan tetapi pada penelitian yang lain (Sari & Khafid, 2020) menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Obyek penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Terbuka di Sektor Property & Real Estate. Sektor Property dan Real Estate dipilih karena saat ini perkembangan industry di bidang ini cukup menjadi sorotan di beberapa tahun belakangan ini. Laporan Tahunan yang dikeluarkan setiap tahun nya memiliki laporan yang baik. Laporan Tahunan atau Annual Report yang dikeluarkan setiap tahunnya untuk sektor ini cukup lengkap mencakup semua laporan kegiatan perusahaan dari mulai indeks naik turunnya saham selama satu periode perusahaan, laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan enam jenis laporan yang terdiri dari laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, catatan atas

keuangan, dan laporan informasi keuangan komparatif (Sari, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu antara lain dilakukan oleh Pratama (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, kebijakan dividen, kepemilikan manjerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, leverage berpengaruh terhadap manajemen laba secara signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manjerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba, komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, Leverage berpengaruh tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan sebagai variabel moderating tidak dapat memoderasi hubungan antara Good Corporate Governance, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba,.

Dari penjelasan diatas dan terdapat perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage, Kebijakan Dividen* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Sektor Property dan Real Estate tahun 2019-2021 “.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Apakah *good corporate governance* (kepemilikan manjerial) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor property dan real estate ?

2. Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor property dan real estate?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor property dan real estate?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor property dan real estate?
5. Apakah *good corporate governance*, *leverage*, kebijakan dividen, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor property dan real estate ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan Umum
  - 1) Merupakan perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Menerapkan Ilmu yang di dapat saat menempuh pendidikan secara teori dan praktik.
  - 2) Untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Tujuan Khusus
  - 1) Untuk mengetahui dan memahami *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
  - 2) Untuk mengetahui dan memahami *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

- 3) Untuk mengetahui dan memahami kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- 4) Untuk mengetahui dan memahami ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- 5) Untuk mengetahui dan memahami *good corporate governance, leverage*, kebijakan dividen ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai perkembangan ilmu dan bahan kajian ilmu akuntansi khusus dalam bidang akuntansi keuangan yang memberikan gambaran tentang manajemen laba, *good corporate governance, leverage*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan

##### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan informasi dan masukan khususnya terkait dengan *good corporate governance, Leverage*, Kebijakan Dividend dan Manajemen Laba, sehingga perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Bagi Investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis harga saham yang dipasarkan di Bursa Efek Indonesia melalui variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini sehingga dapat digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan untuk memilih investasi yang tepat.

3. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, dan wawasan khususnya mengenai *good corporate governance*, *Lverage*, Kebijakan Dividend dan Manajemen Laba, serta mengimplementasikan teori- teori yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
4. Bagi Akedemisi,
  1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang dapat mendukung informasi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*, *Lverage*, Kebijakan Dividend,Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba.
  2. Menambah perbendaharaan atau dokumentasi perpustakaan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya